

**PENINGKATAN KECERDASAN MUSIKAL
ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN ALAT
MUSIK TRADISIONAL GAMOLAN
LAMPUNGDI D'RAIS SCHOOL
HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

RINA NING ASTUTI

NPM : 2011070163



**PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENINGKATAN KECERDASAN MUSIKAL
ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN ALAT
MUSIK TRADISIONAL GAMOLAN
LAMPUNGDI D'RAIS SCHOOL
HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**RINA NING ASTUTI
NPM : 2011070163**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing 1: Dr. Agus Jatmiko, M.Pd
Pembimbing II: Karin Ariska, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kecerdasan musikal suatu kemampuan dalam mengembangkan, mengekspresikan, menikmati, serta memainkan alat musik yang berkaitan dengan suara, ritme, melodi, dan intonasi. kecerdasan musikal untuk anak usia dini yaitu sebuah fase dimana anak belajar untuk melatih kepekaan anak terhadap bunyi dan nada, kepekaan terhadap ritme, mendeskripsikan macam-macam musik, serta anak mampu untuk memainkan alat musik yang ada disekitarnya. Tetapi masih banyak anak yang kecerdasan musikalnya belum berkembang dengan optimal hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya kurangnya media yang mendukung untuk membantu anak meningkatkan kecerdasan musikalnya, guru kurang mengenalkan musik kepada anak. Berdasarkan permasalahan diatas, maka terdapat beberapa metode atau cara yang bisa digunakan untuk membantu anak meningkatkan kecerdasan musikalnya, salah satunya yaitu bermain alat musik tradisional gamolan lampung.

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Action Research mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas juga dapat dikatakan bahwa pihak yang terlibat dalam PTK mencoba untuk mengembangkan kemampuan serta mendeteksi dan memecahkan sebuah masalah-masalah yang terjadi dalam suatu pembelajaran dikelas melalui tindakan kelas bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau dapat memperbaiki situasi kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan. Alat pengumpul data terdiri dari Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat musik gamolan lampung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun

di D'Rais School Harapan Jaya Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat Pada siklus I rerata nilai anak yaitu 41.49%. pada siklus II kecerdasan musikal anak mengalami peningkatan yaitu dengan rerata nilai 89.583%. Hal tersebut menyatakan bahwa kecerdasan musikal anak mengalami peningkatan karena sudah masuk kedalam kriteria pencapaian yaitu setidaknya 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik gamolan lampung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di D'Rais School.

Kata Kunci : *Gamolan, Musik Lampung, Kecerdasan Musikal*

ABSTRACT

Musical intelligence is the ability to develop, express, enjoy and play musical instruments related to sound, rhythm, melody and intonation. Musical intelligence for early childhood is a phase where children learn to train children's sensitivity to sound and tone, sensitivity to rhythm, describing various types of music, and children are able to play musical instruments around them. However, there are still many children whose musical intelligence has not developed optimally, this is caused by several factors, for example the lack of supportive media to help children improve their musical intelligence, teachers not introducing enough music to children. Based on the problems above, there are several methods or methods that can be used to help children improve their musical intelligence, one of which is playing the traditional Gamolan Lampung musical instrument.

In this research, the method used is the Classroom Action Research Method. Action Research has an important role in improving the quality of learning if implemented properly and correctly. Classroom action research can also be said that the parties involved in PTK try to develop abilities and detect and solve problems that occur in classroom learning through meaningful classroom actions that are calculated to solve the problem or improve the situation and then carefully observe the implementation to measure level of success. Data collection tools consist of observation, interviews and documentation. Analysis of classroom action research data in a series of steps with several cycles, where one cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting.

The results of the research show that the Lampung gamolan musical instrument can improve the musical intelligence of children aged 5-6 years at D'Rais School Harapan Jaya Bandar Lampung. This can be seen from research results which show that children's musical intelligence has increased. This can be seen in cycle I, the average child score was 41.49%. In cycle II, children's musical intelligence increased, with an average score of 89.583%. This states that children's musical intelligence has increased because it has entered the

achievement criteria, namely at least 75%. So it can be concluded that playing Lampung gamolan musical instruments can improve the musical intelligence of children aged 5-6 years at D'Rais School.

Keywords: Gamolan, Lampung Music, Musical Intelligence

\

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Ning Astuti
NPM : 2011070163
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Tradisional Gamolan Lampung di D’Rais School Harapan Jaya Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Mei 2024

Penulis,



RINA NING ASTUTI
NPM.2011070163



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Dr. H. Endro Suratminto Sukarane Bandar Lampung Telp. (0721) 704039

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Tradisional Gamolan Lampung di D'Ra's School Harapan Jaya Bandar Lampung

Nama : Rina Ning Astuti

NPM : 2011070163

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 19620823199903100

Karin Ariska, M.Pd
Karin Ariska, M.Pd
NIP.

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 19620823199903100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Indra Suradin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peningkatan Kecerdasan Musik Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Tradisional Gamelan Lampung di D'Ra's School Harapan Jaya Bandar Lampung"**, Disusun oleh **Rina Ning Astuti, NPM: 2011070163**, Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** telah di Ujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal **Senin, 10 Juni 2024**

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang

: DR. HJ. ROMLAH, M.Pd

Sekretaris

: REISKA PRIMANISA, M.Pd

Penguji Utama

: DR. SOVIA MAS AYU, MA

Penguji Pendamping I

: DR. H. AGUS JATMIKO, M.Pd

Penguji Pendamping II : Karin Ariska, M Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nuzuliana, M.Pd

021-81988032002

MOTTO

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ قَالَ : أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. قَالَ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ
أَكْيَسُ قَالَ : أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَابَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْلَانِكَ
الْأَكْيَاسُ

“Wahai Rasulullah, orang mukmin manakah yang paling utama?” Beliau menjawab, “Orang yang paling baik akhlaknya.” Orang itu bertanya lagi, “Mukmin manakah yang paling cerdas?” Beliau menjawab, “Orang yang paling banyak mengingat mati dan paling banyak baik persiapannya menghadapi kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang paling cerdas.” (HR. Ibnu Majah No 4249)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin teriring do'a da rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Terimakasih atas motivasi dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Maka dengan ketukusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama :

1. Ibu dan ayahku tercinta, Suparlan dan Suniti, kaulah wanita sholehah dan sosok ayah yang bertanggungjawab yang telah mengasuh dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan ketulusan serta tak pernah henti untuk selalu memberikan dukungan dan do'a untukku.
2. Kakaku, Dedi Nugroho yang selama ini sudah mendukung dan memberikan semangat dan motivasi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup saya yang sangat luar biasa, terutama dalam proses kedewasaan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rina Ning Astuti, dilahirkan di Sumber Agung pada tanggal 23 Januari 2002 di Dusun Batang Ireng Kecamatan Suoh Lampung Barat. Anak kedua dari 2 bersaudara dengan nama orang tua Bapak Suparlan dan Ibu Suniti.

Penulis menjalani pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak di TK Darussalam dan pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN Sumber Agung yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan kesekolah menengah pertama di SMPN 1 Suoh yang diselesaikan pada tahun 2017, sedangkan untuk pendidikan menengah atas penulis menempuh di SMA Bhakti Mulya Suoh dan diselesaikan pada tahun 2020. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Bandar Lampung, 20 Mei 2024

Penulis,



RINA NING ASTUTI

NPM.2011070163

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walau di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pimpinan umat dan juga sebagai nabi terakhir yang di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia dan menunjukkan jalan yang terang benderang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing I dan Karin Ariska, M.Pd selaku pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Elvira Putri Erlinda, M.Pd. selaku kepala D'Rais School Harapan Jaya Bandar Lampung beserta dewan guru dan peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian, sehingga selesainya skripsi ini.
8. Sahabat-Sahabat Seperjuangan Ku (Dianita Rahmawati, Nur Ayu Putri, Ida Rukmana, Lisa Arianti, dan Preselia Kurnia Wijaya) Serta Teman Seangkatan Khususnya PIAUD Kelas D Angkatan 2020 Dan Seluruh Teman KKN kelompok 198, Teman PPL yang selalu memberi Semangat dan motivasi .
9. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Demikian skripsi ini penulis buat, Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian

Bandar Lampung, 20 Mei 2024

Penulis,



RINA NING ASTUTI
NPM.2011070163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	12
D. Batasan Penelitian	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
I. Sistematika Penulisan	18

BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Kecerdasan Musikal	21
1. Pengertian Kecerdasan Musikal	21
2. Manfaat kecerdasan Musikal	23
3. Karakteristik Kecerdasan musikal Anak Usia 5-6 Tahun	25
4. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Musikal.....	26
5. Cara Menstimulasi Perkembangan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun	29
6. Indikator perkembangan kecerdasan musikal pada Anak Usia Dini	30
B. Alat Musik Gamolan Lampung	33
1. Pengertian alat musik	33
2. Jenis-jenis alat musik.....	34
3. Karakteristik Musik Anak Usia Dini	36
4. Manfaat musik untuk anak usia dini	37
5. Fungsi musik ditinjau dari Pendidikan Anak Usia Dini.....	38
6. Pendidikan seni musik untuk anak usia dini	39
7. Pengertian Gamolan Lampung	40
8. Sejarah Gamolan Lampung	41
9. Tinjauan Alat Musik Gamolan Lampung	43
10. Pembelajaran Gamolan Untuk Anak Usia Dini	45
11. Manfaat Bermain Gamolan	48
C. Model Tindakan.....	49
D. Hipotesis Tindakan.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	51

C. Subjek Penelitian	53
D. Peran dan Posisi Peneliti.....	53
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	54
F. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan	56
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
3. Definisi Konseptual	60
4. Definisi Operasional.....	61
5. Kisi-kisi Instrumen	62
6. Jenis Instrumen.....	63
7. Validasi Instrumen	65
H. Teknik Pengumpulan Data	66
I. Keabsahan Data	68
J. Analisis dan Interpretasi Data	69
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	73
1. Sejarah Singkat D’Rais School.....	73
3. Profil Lembaga D’Rais School.....	74
4. Visi dan Misi	74
5. Letak Geografis	75
6. Data Sarana dan Prasarana	77
7. Data Siswa TA 2023/2024.....	78
8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TA 2023/2024.....	78
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	79
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	79
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	80

BAB V PENUTUP.....	111
A. KESIMPULAN	111
B. REKOMENDASI	113
DAFTAR RUJUKAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	7
Tabel 1. 2	8
Tabel 3. 1	57
Tabel 3. 2	62
Tabel 3. 3	64
Tabel 4. 1	77
Tabel 4. 2	78
Tabel 4. 3	78
Tabel 4. 4	82
Tabel 4. 5	84
Tabel 4. 6	86
Tabel 4. 7	88
Tabel 4. 8	90
Tabel 4. 9	95
Tabel 4. 10	97
Tabel 4. 11	99
Tabel 4. 12	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1.....	53
Gambar 4. 3.....	101
Gambar 4. 5.....	105
Gambar 4. 6.....	106
Gambar 4. 7.....	107
Gambar 4. 8.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	119
<i>Lampiran 2</i>	120
<i>Lampiran 3</i>	121
<i>Lampiran 4</i>	122
<i>Lampiran 5</i>	124
<i>Lampiran 6</i>	127
<i>Lampiran 7</i>	130
<i>Lampiran 8</i>	133
<i>Lampiran 9</i>	136
<i>Lampiran 10</i>	139
<i>Lampiran 11</i>	142
<i>Lampiran 12</i>	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Hal awal yang bisa dilakukan untuk memahami judul proposal skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Bermain Alat Musik Tradisional Gamolan Lampung terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun di RA Baitul Ulum” Sedangkan istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Musikal

Menurut Gardner, kecerdasan musikal yaitu suatu kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan serta menikmati bentuk-bentuk musik atau suara¹. Kecerdasan musikal juga bisa diartikan sebuah kepekaan dalam hal music seperti nada, intonasi, irama, maupun ritme.

2. Alat Musik Tradisional Gamolan Lampung

Gamolan merupakan sebuah instrument musik tradisional yang ada di lampung yang terbentuk dari kebudayaan serta warisan budaya². Gamolan yang berasal dari lampung ini berbahan dasar dari bambu. Gamolan juga memiliki tali untuk mengikat mata atau lempengan bilah ke lambakan (tabung untuk meletakkan mata) yang

¹ Mushab Al Umairi, Suyadi, and Naimah, “Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak Melalui Media Gadget Berbasis Aplikasi (Games Music),” *Seling: Jurnal Program Studi PGRA* 7, no. 1 (2021): 44–53, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/index>.

² Lulu Kholidah, “P-ISSN: 2550-0058 e-ISSN: 2615-1642,” *Jurnal Warna* 6, no. 1 (2022): 1–10.

pada awalnya menggunakan rotan tetapi pada saat ini sudah menggunakan nilon. Gamolan hanya terdiri dari satu buah alat musik, tetapi cara memainkannya yaitu dimainkan oleh sekelompok orang.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah seorang individu yang memiliki rentang usai sejak lahir hingga 6 tahun. Pada anak usia ini disebut masa golden age, karena pada masa ini anak menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini yaitu seorang individu yang masih mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan pada masa ini dapat dikatakan lompatan perkembangan oleh sebab itu anak pada masa ini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*)³. Peran orang dewasa disini sangatlah penting untuk menstimulasi perkembangan yang ada pada anak, karena pada masa ini anak sangat mudah untuk memahami sesuatu yang didengar, dirasakan maupun dilihat akan mudah anak pahami. Maka penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan sejak dini untuk membantu perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu sebuah satuan pendidikan yang menyelenggarakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani supaya anak siap untuk memasuki ke jenjang selanjutnya⁴.

³ Rifqi Aulia, Na'imah Na'imah, and Raden Rachmy Diana, "Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 106.

⁴ Desmawati Roza, Nurhafizah Nurhafizah, and Yaswinda Yaswinda, "Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan

Mendidik anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang dewasa, hal ini sesuai dengan sabda Rasul :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجَالْبَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءُ ۗ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (HR. Bukhari)

Dalam hadist diatas dijelaskan bahwa anak lahir dalam keadaan suci, sehingga orang tua-lah yang memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian anak kedepannya. Anak dilahirkan dengan membawa kecerdasan dan keunikan yang berbeda dengan yang lain. Kecerdasan merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kecerdasan sangatlah penting untuk dikembangkan secara optimal, oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah rangsangan atau stimulus untuk membantu mengembangkan kecerdasannya. Kecerdasan biasanya yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, tetapi sebenarnya kecerdasan itu tidak hanya sebatas kecerdasan dalam hal berhitung, menulis dan membaca. Namun, masih terdapat jenis kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang harus diperhatikan dan dikembangkan sejak anak masih dini supaya dapat berkembang dengan optimal.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَ

لُفُؤَادَ كُلِّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُورًا

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 36)

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia dituntut untuk mengembangkan keseluruhan kecerdasan yang dimiliki agar menjadi manusia yang unggul secara maksimal.

Menurut Gardner, terdapat 9 kecerdasan (*Multiple Intelligence*) yang penting untuk diperhatikan dan dikembangkan, adapun 9 kecerdasan tersebut yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan spiritual⁵. Pada pembahasan ini yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan musikal yaitu suatu kemampuan dalam mengembangkan, mengekspresikan, menikmati, serta memainkan alat musik yang berkaitan dengan suara, ritme, melodi, dan intonasi⁶. Kecerdasan musikal untuk anak usia 5-6 tahun merupakan fase dimana anak belajar untuk melatih kepekaan anak terhadap bunyi dan nada, kepekaan terhadap ritme, mendeskripsikan macam-macam musik, dan kemampuan anak dalam memainkan alat musik yang diterapkan dilingkungan sekitar⁷. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini yang lebih menonjol atau memiliki rasa lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada disekitarnya.

⁵ Fitria and Leny Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 3 (2020): 119–131.

⁶ Helen Putriani, "Meningkatkan, Untuk Musikal, Kecerdasan Anak, Pada Dini, Usia" 6 (2023): 43–49.

⁷ Siti Nurul Fauzah, Isri Rusdiyani, and Fadhullah Fadhullah, "Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 9, no. 1 (2023): 100–108.

Kegiatan Musik memiliki banyak manfaat bagi anak, karena musik akan membantu pertumbuhan mental, maksudnya yaitu seni dapat digunakan untuk melatih pikiran supaya jernih, musik juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan imajinasinya, melalui musik juga daya pikir anak akan berkembang sehingga perkembangan intelligencenya dapat berlangsung atau berkembang dengan baik, dan melalui musik juga akan membantu anak untuk dapat mengungkapkan perasaannya⁸. Adapun kegiatan yang dapat membantu anak untuk meningkatkan kecerdasan musikalnya yaitu mendengarkan kepada anak pada pilihan musik yang beragam, mendorong aktivitas dengan irama dan gerakan, memberi kesempatan anak untuk memainkan instrument musik, dan memberikan kesempatan vokalisasi.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu membahas kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang disusun oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Melalui Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, dijelaskan bahwa aspek seni sebagai aspek yang wajib dikembangkan oleh pelaksana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam pasal 10 ayat 7 membahas tentang seni. Seni merupakan salah satu kemampuan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri sendiri, menggunakan gerakan, musik, drama, dan berbagai bidang seni lainnya untuk berimajinasi (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama⁹.

⁸ Tia Novela & Indra Yeni, "Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 33–38.

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76,

Penelitian tentang kecerdasan musikal bukanlah penelitian yang baru didunia pendidikan, beberapa research terdahulu yang berkaitan dengan mengembangkan kecerdasan musikal sudah dilakukan dengan berbagai metode yaitu seperti Pengaruh Bermain Perkusi Bambu Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Di Raudhatul Athfal¹⁰, Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet terhadap Kecerdasan Musikal Anak¹¹, Penerapan Kegiatan Bermain Angklung dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 tahun¹², Efektivitas Rebana Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak¹³, Efektivitas Penggunaan Perkusi Sederhana terhadap Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang¹⁴.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, perkembangan musikal pada anak masih belum berkembang secara optimal. Hal itu dapat dilihat bahwa masih rendahnya pemahaman anak tentang musik, masih terdapat anak yang belum bisa menikmati lagu ketika bernyanyi, anak masih kesulitan untuk mengingat lagu, serta anak juga kurang mampu dalam bermain alat music sederhana. Permasalahan tersebut dikarenakan guru kurang mengenalkan music kepada anak serta tidak menggunakan berbagai alat musik sederhana, anak-anak hanya memainkan music dengan bertepuk tangan yang

[https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf).

¹⁰ Miftahul Khaira and Indra Yeni, "Pengaruh Bermain Perkusi Bambu Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Di Raudhatul Athfal," *Jurnal Family Education* 1, no. 4 (2022): 47–54.

¹¹ Pipin Afindra Putri and Syahrul Ismet, "Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 463–468, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/484>.

¹² Fauzah, Rusdiyani, and Fadhullah, "Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun."

¹³ S Oktaviyoza and I Yeni, "Efektivitas Rebana Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 15866–15874.

¹⁴ Khaira and Yeni, "Pengaruh Bermain Perkusi Bambu Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Di Raudhatul Athfal."

mengakibatkan anak akan merasa jenuh, serta guru kurang memfasilitasi untuk perkembangan musikalnya misalnya guru belum mengajak anak bermain alat musik secara langsung. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut harus mampu membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan musikalnya dengan menggunakan metode yang cocok untuk proses pembelajaran.

Hasil prapenelitian di D'Rais School yang dilakukan melalui wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa 5 Desember 2023 didapatkan bahwa kecerdasan musikal anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa perkembangan seni pada anak masih rendah. Hal ini didukung berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan prapenelitian, dapat dilihat bahwa kecerdasan musikal anak usia dini belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1

**Perkembangan Seni Anak Usia Dini di D'Rais School
Harapan Jaya Bandar Lampung**

No	Nama	Indikator					Penilaian
		1	2	3	4	5	
1	A.A.M.A	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	A.D.M	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	A.D.P	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	A.K.S	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	A.L	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	I.Z.P.E.A	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7	K.A.A	MB	MB	MB	MB	MB	MB
8	K.A.S	MB	MB	MB	MB	MB	MB
9	K.A.V	BB	MB	MB	BB	BB	BB
10	K.Z.A	MB	MB	MB	MB	MB	MB
11	M.F	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12	M.I.A.T	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13	M.K.A	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	M.R.A	MB	BB	BB	BB	BB	BB
15	M.R.F.A	MB	MB	MB	MB	MB	MB
16	T.A.F.H	MB	MB	MB	MB	MB	MB

17	U.A.M	MB	MB	MB	MB	MB	MB
18	Z.S.A	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Dokumentasi¹⁵

Tabel 1. 2

Tabel Hasil Lembar Persentase Perkembangan Seni Anak Usia Dini di D'Rais School Harapan Jaya Bandar Lampung

No	Nama	Indikator					Jumlah	Max	%	Rat-rata
		1	2	3	4	5				
1	A.A.M.A	2	2	2	2	2	10	20	50	47.78 %
2	A.D.M	2	2	2	2	2	10	20	50	
3	A.D.P	2	2	2	2	2	10	20	50	
4	A.K.S	2	2	2	2	2	10	20	50	
5	A.L	2	2	2	2	2	10	20	50	
6	I.Z.P.E.A	2	2	2	2	2	10	20	50	
7	K.A.A	2	2	2	2	2	10	20	50	
8	K.A.S	2	2	2	2	2	10	20	50	
9	K.A.V	1	2	1	1	1	6	20	30	
10	K.Z.A	2	2	2	2	2	10	20	50	
11	M.F	2	2	2	2	2	10	20	50	
12	M.I.A.T	2	2	2	2	2	10	20	50	
13	M.K.A	2	2	2	2	2	10	20	50	
14	M.R.A	2	1	1	1	1	6	20	30	
15	M.R.F.A	2	2	2	2	2	10	20	50	
16	T.A.F.H	2	2	2	2	2	10	20	50	
17	U.A.M	2	2	2	2	2	10	20	50	
18	Z.S.A	2	2	2	2	2	10	20	50	
Jumlah		35	35	34	34	34	172			
Max		72	72	72	72	72				

¹⁵ D'Rais School, "Dokumentasi, Dilaksanakan Pada Hari Selasa, 5 Desember 2023" (n.d.).

%	48. 61	48. 61	47.22	47 .2 2	47.2 2	47.22			
Rata-rata	47.78%								

Keterangan :

1. Anak mampu mengekspresikan atau meniru gerakan sesuai dengan irama.
2. Anak dapat bernyanyi dan bersenandung.
3. Anak dapat mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai.
4. Anak mampu bermain drama sederhana.
5. Anak mampu mengekspresikan imajinasinya melalui gambar.

Berdasarkan hasil tabel persentase tentang perkembangan seni anak usia dini di D'Rais School Harapan Jaya Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa perkembangan seni anak belum berkembang dengan optimal, hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hanya 47,78%. Dari 18 anak yang ada dikelas B, rata-rata tingkat perkembangan seni anak masih tergolong belum berkembang dan mulai berkembang. Rendahnya perkembangan seni pada anak dapat dipengaruhi salah satunya kurang berkembangnya kecerdasan musikal anak. May Lwin mengungkapkan apabila kecerdasan musikal anak berkembang dengan optimal maka memiliki dampak yang positif untuk anak seperti membantu anak meningkatkan kreativitas dan imajinasinya, meningkatkan daya ingat, serta untuk membantu kecerdasan emosional anak seperti mengungkapkan perasaannya. Jadi, apabila kecerdasan musikal anak kurang berkembang dengan optimal maka akan memiliki dampak negative juga untuk perkembangan anak. Maka, sangatlah penting untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak sejak dini.

Hasil wawancara dengan guru kelas B terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya

perkembangan seni anak termasuk dalam kecerdasan musik anak yaitu pertama pada pembelajaran kecerdasan musikal anak belum terlalu diperhatikan, guru hanya fokus dengan kegiatan seni seperti mewarnai, menggambar, dll. Kedua sekolah memang belum memfasilitasi alat musik yang bisa digunakan untuk membantu anak meningkatkan kecerdasan musikalnya, pada kegiatan pembelajaran hanya terdapat kegiatan bernyanyi bersama yang diiringi oleh gitar yang dimainkan oleh guru. Jadi, hal itulah yang menjadi faktor kurang berkembangnya kecerdasan musikal pada anak.

Menurut Sujiono terdapat beberapa cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musikal yaitu, 1) memberikan kesempatan pada anak untuk dapat melihat kemampuan yang ada pada dirinya, 2) mengadakan suatu kegiatan yang khusus yang dapat membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan musikalnya, 3) memberi penghargaan terhadap karya yang telah anak buat, 4) mengajak anak untuk bernyanyi menggunakan syair-syair yang sederhana dengan irama yang mudah untuk di ikuti anak¹⁶. Untuk membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan musikalnya dapat dilakukan dengan bermain musik dan bernyanyi. Bermain musik untuk anak dapat dilakukan dengan menggunakan permainan alat musik yang sederhana yang dapat dimainkan oleh anak dengan mudah serta mampu menarik perhatian anak. Bermain musik dapat diiringi dengan lagu-lagu atau bernyanyi. Salah satu alat musik sederhana yang bisa dimainkan oleh anak usia dini yaitu alat musik tradisional gamolan lampung.

Gamolan lampung yaitu suatu alat musik tradisional yang terdapat di lampung yang terbuat dari bambu dan cara memainkannya yaitu dengan cara memukul bilah-bilah gamolan dengan menggunakan dua buah stik pemukul¹⁷.

¹⁶ Khaira and Yeni, "Pengaruh Bermain Perkusi Bambu Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Di Raudhatul Athfal."

¹⁷ Karin Ariska, "Penggunaan Alat Musik Tradisional Sebagai Media" 4, no. 2 (2020): 276–286.

Melalui bermain alat musik tradisional gamolan lampung akan dapat membantu proses perkembangan kecerdasan musikal anak, selain itu juga dapat mengenalkan budaya lokal kepada anak usia dini.

Terdapat beberapa cara pembelajaran gamolan untuk anak usia dini, yaitu :

1. Latihan Memukul Bilah-bilah Gamolan

Tahap ini dimulai dengan membiasakan peserta didik untuk memukul bilah dengan benar dengan indikator, a), peserta didik dapat memukul 1 bilah dengan tepat. b) membiasakan memukul tiga bilah secara berurutan dari nada rendah ke tinggi maupun dari tinggi ke rendah dengan tepat sesuai instruksi guru.

2. Menghafal Tabuhan (Lagu)

Tahap ini yaitu melatih peserta didik untuk terbiasa dengan nada-nada (solmisasi) dari lagu atau tabuhan. Tabuhan ini adalah lagu paling dasar yang akan dimainkan dengan gamolan. Namun sebelumnya, tabuhan itu harus terlebih dahulu dinyanyikan dan dihafalkan agar peserta didik dapat mudah dalam tahap pembelajaran berikutnya.

3. Menyelaraskan Pukulan Bilah dengan Nyanyian Tabuhan

Tahap terakhir yaitu menyelaraskan antara keterampilan peserta didik memukul bilah yang disesuaikan dengan nyanyian yang telah dihafal.

Kegiatan bermain gamolan untuk anak usia dini sangat bisa digunakan untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan musikal. Hal ini dapat dilihat saat anak mulai memukul bilah-bilah dimana pada saat itu anak sudah mulai untuk memahami dan menghafal nada yang ada pada alat music gamolan kemudian anak juga akan mulai mengetahui dan memahami bagaimana cara menyelaraskan antara nada yang telah di hafal dengan nyanyian yang akan dimainkan,

sehingga secara otomatis hal ini akan membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan musikalnya. Chairatul Umamah dan Herman Jufri Andi menyatakan bahwa bermain alat musik gamelan dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas, fisik motorik dan juga seni. Jadi gamelan dapat membantu anak untuk meningkatkan seni musiknya¹⁸.

Maka dari itu, untuk membantu anak meningkatkan kecerdasan musikalnya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode yaitu salah satunya dengan bermain alat musik tradisional gamelan Lampung. Kegiatan bermain alat musik gamelan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menarik perhatian anak-anak. selain itu, dalam kegiatan bermain alat musik gamelan juga dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan musikalnya. Maka, untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan musikal pada anak usia dini dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Tradisional Gamelan Lampung di D’Rais School Harapan Jaya Bandar Lampung”

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi area dan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kurangnya media, metode dan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak;
- b. Kurangnya pengenalan mengenai alat-alat musik tradisional;

¹⁸ Ummamah Chairatul and Herman Jufri Andi, “Edukasi Kreativitas Anak Di Paud Nurul, Jadid Sumenep Dengan Kegiatan Seni Dan Budaya Berbasis Aktivitas Motorik,” *Jurnal Pengabdian Mandiri (JPM)* 1, no. 8 (2008): 1–7, <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>.

- c. Kegiatan bermain alat musik tradisional gamolan lampung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.

D. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kecerdasan musikal anak usia dini yang ditingkatkan melalui kegiatan bermain alat musik
- b. Bermain alat musik dalam hal ini menggunakan alat musik tradisional gamolan lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : *“apakah bermain alat musik tradisional gamolan lampung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini di D’Rais School Harapan Jaya Bandar Lampung”*

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal anak usia dini di D’rais School Harapan Jaya Bandar Lampung melalui kegiatan bermain alat musik tradisional gamolan lampung.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan berbagai sumber informasi dan pemikiran tentang teori perkembangan seni musik anak usia dini di era globalisasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui cara guru dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal pada anak melalui penerapan bermain alat musik gamolan lampung.
- 2) Menambah wawasan peneliti tentang kecerdasan musikal anak usia dini.

b. Bagi pendidik

- 1) Sebagai saran atau masukan kepada guru dan pendidik tentang cara yang tepat untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik gamolan lampung.

c. Bagi peserta didik

- 1) Membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan musikalnya.
- 2) Anak dapat bermain alat musik gamolan lampung.

d. Bagi sekolah

Sebagai referensi untuk sekolah dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan itu terdiri dari beberapa judul yaitu :

1. Sherly Oktaviyoza & Indra Yeni, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan rebana terhadap kecerdasan musikal anak di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Padang. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk

Quasi Eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kegiatan rebana berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan musikal anak¹⁹. Disini yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah alat musik yang digunakan. Dalam penelitian Sherly Oktaviyoza & Indra Yeni menggunakan alat musik rebana sedangkan peneliti menggunakan alat musik gamolan lampung. Penelitian ini sama-sama untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak.

2. Karin Ariska & Naimah, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemanfaatan musik dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur, artikel ini menelaah penelitian yang tersedia dalam jurnal online sebagai contoh aplikasi alat musik tradisional Indonesia dalam proses pembelajaran Anak Usia Dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa alat musik tradisional Indonesia seperti gamolan Lampung dan Angklung Jawa Barat juga dapat menjadi media yang efektif bagi pengembangan kecerdasan motorik dan kognitif anak usia dini²⁰. Disini yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah kemampuan yang akan dikembangkan. Dalam penelitian Karin Ariska & Naimah dijelaskan dalam penelitiannya untuk mengembangkan motorik kasar dan kognitif anak sedangkan peneliti mengembangkan kecerdasan musikal anak. penelitian ini sama-sama menggunakan media alat musik tradisional gamolan lampung.

¹⁹ Oktaviyoza and Yeni, "Efektivitas Rebana Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak."

²⁰ Ariska, "Penggunaan Alat Musik Tradisional Sebagai Media."

3. Siti Nurul Fauzah dkk, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dengan beberapa langkah yang menyenangkan, disertakan bermain dan nyanyian, dapat dikatakan bahwa pengembangan kecerdasan musikal kelas B di TK Mekar Pertiwi melalui Penerapan Kegiatan Bermain alat musik angklung sudah berhasil²¹ Disini yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah alat musik yang digunakan. Dalam penelitian Siti Nurul Fauzah dkk menggunakan alat musik angklung sedangkan peneliti menggunakan alat musik gamolan lampung. Penelitian ini sama-sama untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak.
4. Tia Novela & Indra Yeni, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas talempong pacik terhadap kecerdasan musikal anak di taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi. Desain penelitian ini adalah pretest posttest group control. Hal ini menunjukkan bahwa talempong pacik efektif terhadap peningkatan kecerdasan musikal taman Kanak-Kanak²². Disini yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah alat musik yang digunakan. Dalam penelitian Tia Novela & Indra Yeni menggunakan alat musik talempong pacik sedangkan peneliti menggunakan alat musik gamolan lampung. Penelitian ini sama-sama untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak.

²¹ Fauzah, Rusdiyani, and Fadhullah, "Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun."

²² Riska Ariana, "濟無No Title No Title No Title" 4 (2016): 1–23.

5. Miftahul Khaira & Indra Yeni Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tabuh bambu terhadap music kecerdasan anak di Raudhatul Athfal Arafah Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen quasi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kecerdasan anak dikelas eksperimen dengan bermain perkusi bambu dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan tepuk tangan. Dengan demikian bermain perkusi bambu berpengaruh terhadap kecerdasan musikal anak di Raudhatul Athfal Arafah padang²³. Dalam penelitian Miftahul Khaira & Indra Yeni menggunakan alat musik perkusi bambu sedangkan peneliti menggunakan alat musik gamolan lampung. Penelitian ini sama-sama untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak.
6. Pipin Afinda Putri & Syahrul Ismet, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan perkusi kastanyet modifikasi terhadap kecerdasan musikal anak. penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literature melalui teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber primer berupa buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa permainan perkusi kastanyet modifikasi efektif terhadap pengembangan kecerdasan musikal anak, hal ini dapat dilihat dari kemudahan media bagi anak, media sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, materi perkusi kastanyet, media yang mudah dan ringan serta pemanfaatan

²³ Khaira and Yeni, "Pengaruh Bermain Perkusi Bambu Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Di Raudhatul Athfal."

stimulasi berbagai aspek secara terintegrasi²⁴. Dalam penelitian Pipin Afinda Putri & Syahrul Ismet menggunakan alat musik perkusi kastanyet sedangkan peneliti menggunakan alat musik gamolan lampung. Penelitian ini sama-sama untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak.

I. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah para pembaca mengikuti uraian penyajian skripsi ini, penulisan memaparkan sistematika skripsi secara garis besar menjadi beberapa bagian : bagian awal yang terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman berjudul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari :

- a. Penegasan Judul,
- b. Latar Belakang Masalah,
- c. Identifikasi dan Batasan Masalah,
- d. Rumusan Masalah,
- e. Tujuan Penelitian,
- f. Manfaat Penelitian,
- g. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan
- h. Sitematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari :

- a. Kecerdasan Musikal
 - 1) Pengertian Kecerdasan Musikal
 - 2) Manfaat Kecerdasan Musikal

²⁴ Putri and Ismet, "Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak."

- 3) Karakteristik Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun
 - 4) Strategi Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun
 - 5) Cara Menstimulus Perkembangan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun
 - 6) Indikator Perkembangan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun
- b. Alat Musik Gamolan
- 1) Pengertian Alat Musik
 - 2) Jenis-jenis Alat Musik
 - 3) Karakteristik Musik Anak Usia Dini
 - 4) Manfaat Musik untuk Anak Usia Dini
 - 5) Fungsi Musik ditinjau dari Pendidikan Anak Usia Dini
 - 6) Pendidikan Seni Musik untuk Anak Usia Dini
 - 7) Pengertian Gamelan Lampung
 - 8) Sejarah Gamelan Lampung
 - 9) Tinjauan Alat Musik Gamelan Lampung
 - 10) Pembelajaran Gamelan untuk Anak Usia Dini
 - 11) Manfaat Bermain Gamelan Lampung
- c. Kerangka Berfikir
- d. Pengajuan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari :

- a. Waktu dan Tempat Penelitian,
- b. Metode dan rancangan siklus penelitian,
- c. Subjek penelitian,
- d. Peran dan posisi peneliti,
- e. Tahapan intervensi tindakan yang diharapkan,
- f. Hasil intervensi tindakan yang diharapkan,
- g. Instrument pengumpulan data
 - 1) Definisi konseptual
 - 2) Definisi operasional
 - 3) Kisi-kisi instrument
 - 4) Jenis instrument

- 5) Validasi instrumen
- h. Teknik pengumpulan data
- i. Keabsahan data
- j. Analisis dan interpretasi data
- k. Pengembangan perencanaan tindakan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari :

- a. Gambaran umum tempat penelitian
- b. Deskripsi data hasil penelitian
- c. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari :

- a. Kesimpulan dan
- b. Rekomendasi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Musikal

1. Pengertian Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal dapat didefinisikan sebagai suatu kualitas yang dimiliki seseorang untuk menangkap, mengasimilasi, mengakomodasi, dan mengkomunikasikan fenomena yang terkait dengan musik, seperti suara di lingkungan sekitar dan melodi. Kecerdasan musikal juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk mengamati, menikmati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik²⁵. Menurut Gardner kecerdasan musikal yaitu suatu kemampuan atau keterampilan dalam sebuah pertunjukkan, komposisi, serta sebuah apresiasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan music²⁶. Kecerdasan musikal sudah bisa dilihat sejak anak usia dini, anak yang memiliki kecerdasan ini dapat dilihat berdasarkan anak sudah mampu untuk mengenali poladan nada music, melodi, ritme, timbre, pitch, dan tone dengan sangat baik.

Menurut Amstrong kecerdasan musikal yaitu suatu kecerdasan yang melibatkan kemampuan dalam menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi music, mempunyai kepekaan akan irama music, atau hanya sekedar menikmati music²⁷. Kecerdasan musikal juga dapat didefinisikan sebagai suatu

²⁵ Zariyatul Haristiyah and Sri Watini, "Meningkatkan Kecerdasan Musik Bermain Angklung Melalui Model Pembelajaran Asyik," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 1, no. 6 (2023): 1089–1098.

²⁶ Putu Sandra Devindriati Kusuma, Ni Made Dian Widiastuti, and Ni Wayan Iriani, "Musik Dan Gerak: Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini," *Journal of Music Science, Technology, and Industry* 5, no. 1 (2022): 85–95.

²⁷ Nadhif Nadhif, "The Implementation of Arabic Vocabulary Learning Strategies Design Based on Howard Gardner's Multiple Intelligences /Penerapan Desain Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences Howard Gardner," *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 2, no. 2 (2021): 116–131.

kemampuan dalam menangani bentuk musik yang meliputi kemampuan mempersepsi bentuk music seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, kemampuan membedakan bentuk musik, seperti membedakan dan membandingkan 22ambo bunyi musik, suara, dan alat musik, kemampuan dalam mengubah bentuk musik, seperti mencipta atau memversikan musik, dan kemampuan dalam mengekspresikan bentuk musik seperti bernyanyi, bersenandung, dan bersiul-siul²⁸.

Melalui beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal dapat diartikan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal yang berkaitan dengan musik, seperti kemampuan dalam mengapresiasi musik, mempersepsi musik, mengekspresikan sesuatu dengan musik, mengubah maupun mengarang sebuah musik. Anak yang memiliki kecerdasan musikal ini biasanya senang mendengarkan musik, bersenandung, serta mampu untuk menikmati sebuah lagu, bahkan anak bisa bernyanyi dan bermain musik dengan tepat.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan musik yang tinggi memiliki rasa sensitivitas dalam mendengarkan pola-pola, bersenandung dan dapat memainkan sesuai dengan irama, mampu membedakan bunyi-bunyi dan memiliki perasaan yang baik terhadap tangga nada, bergerak sesuai dengan irama, mengingat irama dan pola-pola bunyi, mencari dan menikmati pengalaman musik, bermain dengan suara, sangat bagus dalam mengambil nada, mengingat melodi,

²⁸ Robiatul Munajah and Asep Supena, "Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar," *Terbit sejak* 7, no. 1 (2015): 15–32, <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>.

mengamati irama dan mengetahui waktu memulai dan mengakhiri nada²⁹.

2. Manfaat kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal terbentuk dari rasa kepekaan seseorang terhadap musik, lagu, ritme, dan sebagainya. Kecerdasan ini dapat distimulasi dengan berbagai cara seperti memeperdengarkan kepada anak pada pilihan musik yang beragam, mendorong aktivitas dengan irama dan gerakan, memberi kesempatan untuk memainkan instrument musik, dan memberi kesempatan vokalisasi³⁰.

Menurut Howard Gardner kecerdasan musikal merupakan bakat manusia yang paling awal muncul. Maka dari itu, anak yang memiliki bakat musik harus selalu dibina dan diberi stimulus yang tepat supaya kecerdasan musikalnya berkembang dengan optimal. Kecerdasan musikal dilihat dari sudut pandang neurologis merupakan kecerdasan pertama yang harus dikembangkan, karena sejak dalam kandungan anak sudah mengenal dan mendengar suara, irama dan getaran. Musik memiliki peranan penting dalam arah kehidupan sehari-hari.

May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen Caroline Sim menyebutkan beberapa alasan mengapa kecerdasan musikal harus dikembangkan dengan optimal yaitu antara lain³¹:

a. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi

Melalui musik akan membantu anak melatih seluruh otak karena ketika mendengarkan sebuah lagu, otak kiri (bahasa, logika, matematika dan akademik) akan

²⁹ m.pd dr. muhammad yaumi, m.hum., m.a dan dr. nurdin ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, 2013.

³⁰ Caroline Sim May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, *How to Multiple Your Child's Intelligence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (klaten: PT Intan Sejati Klaten, 2005).

³¹ May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, *How to Multiple Your Child's Intelligence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*.

memproses lirik, sementara otak kanan (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi dan kreativitas) memproses music. Selain itu, penciptaan sebuah musik seperti penulisan lagu juga secara tidak langsung mengaplikasikan kecerdasan lainnya seperti kecerdasan linguistic, logis-matematis, musikal, interpersonal, dan interpersonal.

b. Meningkatkan kecerdasan

Terdapat bukti ilmiah yang megaitkan musik dengan kecerdasan yang meningkat dan prestasi disekolah yang meningkat pada anak-anak kecil. Musik telah diperlihatkan secara langsung dan secara konsisten meningkatkan pemikiran matematis, khususnya keterampilan pemikiran abstrak pada anak.

c. Meningkatkan daya ingat

Musik juga dapat membantu anak merangsang pikiran modern dan membantu meningkatkan daya ingat. Sebelum penemuan bahasa tulis, musik merupakan salah satu cara penting bagi suku-suku kuno untuk meneruskan pengetahuan dan informasi penting dari satu generasi ke generasi berikutnya. Informasi dipotong menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan dinyayikan, atau disesuaikan dengan ungkapan musikal.

d. Membantu mengajarkan kecerdasan lainnya

Melalui musik, anak dapat merangsang perkembangan kecerdasan lainnya dalam diri anak. secara spesifik lagu mengenai tabel perkalian dapat meningkatkan pembelajaran perkalian, mengeja dapat diajarkan dengan membubuhkan huruf abjad pada kunci-kunci keyboard. Hal ini dapat menyenangkan anak, dan pembelajaran kata-kata.

e. Memiliki dampak terapi pada kehidupan

Kecerdasan musikal penting karena memungkinkan seseorang mengungkapkan perasaannya, bersantai dan bersemangat. Seringkali, orang lari ke music ketika mereka memerlukan kedamaian dan hiburan atau untuk melawan tekanan karena music memberikan suasana

dimana kesantiaian dapat terjadi bahkan pada saat yang paling mengganggu.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dijelaskan diatas, memberikan pengertian bahwa kecerdasan musikal sangatlah penting untuk dikembangkan. Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan musikal, karena pada usia ini merupakan masa golden age. Pembelajaran musik melalui praktik langsung akan membuat anak memiliki pengalaman belajar bermakna dan akan memberikan dampak positif bagi anak.

3. Karakteristik Kecerdasan musikal Anak Usia 5-6 Tahun

Kecerdasan musikal dapat diungkapkan melalui apresiasi musik rekaman maupun langsung dan melalui pendengaran irama natural yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki kecerdasan musikal tidak harus bisa memainkan suatu instrument tetapi juga anak yang memiliki kemampuan menggunakan rangkaian inti unsur musikal tinggi atau rendahnya nada musik, irama, kualitas suara dan sangat peka terhadap suara dilingkungannya juga merupakan salah satu ciri anak yang mempunyai kecerdasan musikal.

Anak dengan kecerdasan musikal ini biasanya senang mendengarkan nada dan irama yang indah, entah melalui lagu yang anak ciptakan sendiri, mendengarkan radio, atau menonton konser orchestra, bermain musik sendiri dengan alat musik. Anak juga lebih mudah untuk mengingat sesuatu dan menyampaikan ide apabila berhubungan dengan musik.

Hal serupa juga diungkapkan oleh May Lwin dkk, bahwa ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal³² :

³² May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, *How to Multiple Your Child's Intelligence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*.

- a. Anak mendengarkan musik atau irama dengan sungguh-sungguh.
- b. Memerlihatkan minat yang besar dalam menonton suatu pertunjukan musikal.
- c. Mempertunjukkan kemampuan bawaan untuk menirukan musik atau irama.
- d. Senang menyanyi dan berdansa.
- e. Bersenandung sendiri ketika bermain.
- f. Anak cenderung lebih cepat untuk menghafal lagu-lagu dan ketika dikenalkan dengan lagu akan bersemangat.
- g. Mampu untuk menikmati musik dan menggerak-gerakkan tubuhnya sesuai dengan irama musik.
- h. Memiliki kebiasaan untuk mengetuk atau memukul benda yang ada disekitarnya sebagai pengganti alat musik.
- i. Memiliki kepekaan terhadap suara-suara yang ada disekitarnya, seperti suara mobil, motor, dll.
- j. Mudah untuk mengenali lagu walau hanya dengan mendengarkan musiknya.
- k. Mampu untuk bernyanyi secara berkelompok.
- l. Mampu untuk bernyanyi dengan diiringi musik.
- m. Mampu untuk mengikuti gerak tari melalui sebuah lagu sederhana.

4. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Musikal

Beberapa strategi pembelajaran yang dipandang dapat mengembangkan kecerdasan musikal, yaitu³³ :

- a. Diskografi

Diskografi yaitu sebuah studi dan pencatatan terperinci tentang rekaman suara yang dibuat oleh seniman atau aliran musik tertentu. Rekaman suara atau jenis lagu

³³ dr. muhammad yaumi, m.hum., m.a dan dr. nurdin ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak.*

selalu dihubungkan dengan informasi atau konsep-konsep sederhana yang tengah dipelajari. Di Indonesia, diskografi baru dapat diterapkan melalui PAUD, TK, dan sebagian pada pendidikan SD. Namun, jenis lagu-lagu yang dinyanyikan belum didesain sedemikian rinci, baru berkisar pada lagu anak-anak yang bersifat umum sehingga materi pembelajaran masih terpisah jauh dari jenis lagu yang mengiringinya.

Sesuai dengan masa perkembangan anak, lagu-lagu yang dinyanyikan dan gambar yang diperlihatkan harus diberikan contoh secara nyata dan dilakukan pembiasaan apakah melalui simulasi didalam ruang kelas atau pelaksanaan langsung di dunia nyata. Hal inilah yang dimaksud oleh Dewantara, bahwa cara mendidik anak dibagi kedalam enam komponen yaitu memberi contoh (keteladanan), pembiasaan, pengajaran, perintah, laku, dan pengalaman lahir dan batin.

Tujuan dalam menggabungkan aktivitas pembelajaran diskografi dalam proses belajar mengajar adalah supaya peserta didik dapat menyebut dan melafalkan materi inti pelajaran melalui lagu dan irama, mengenal konsep-konsep pelajaran melalui syair lagu yang dinyanyikan, mempercepat proses dalam memperoleh pengetahuan dengan perasaan nyaman, menyenangkan, dan bahagia tanpa merasa terbebani, dan menggunakan memori jangka panjang untuk memperoleh dan menyimpan informasi.

b. Musik instrument

Membuat musik instrument atau juga menggunakan iringan musik adalah suatu aktivitas yang diadaptasikan dengan suara musik untuk mengiringi pelaksanaan pembelajaran. Mendengarkan musik instrument selama pelaksanaan pembelajaran tidak hanya akan membuat belajar yang menyenangkan, tetapi juga dapat membuat anak termotivasi serta akan menciptakan suasana kelas yang menarik. Hal inilah yang dimaksud Semiawan, lingkungan belajar yang mengundang yang merupakan suatu pendekatan yang bermakna dalam meningkatkan perkembangan psikologis anak-anak yang terbelakang secara mental.

Tujuan penerapan musik instrument dalam pembelajaran yaitu :

- a) Peserta didik mendapatkan inspirasi baru dalam merespons setiap materi pembelajaran yang disajikan
- b) Memberikan sebuah saran kepada anak tentang cara dalam meningkatkan motivasi belajar
- c) Menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga anak bisa mengikuti pelajaran tanpa merasa terbebani atau menghadapi kesulitan dalam belajar
- d) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, penuh kegembiraan, dan kegairahan
- e) Memberi kesan yang mendalam tentang penyajian materi pembelajaran sehingga informasi yang diperoleh dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

c. Bunyi dan orang

Guru dapat memperkenalkan berbagai bunyi-bunyi orang, binatang atau benda yang ada disekitar, sehingga peserta didik mengenal suara yang didengarkan.

d. Bentuk bunyi

Bentuk dan jenis bunyi dan suara seperti suara orang, binatang, dan bunyi benda-benda dapat diberikan kepada peserta didik agar dapat membedakan bunyi dan suara tersebut.

- e. Memainkan musik supermemory, musik sedih, dan musik balada
- f. Menciptakan dan menyusun musik
- g. Membuat konsep lagu
- h. Memilih daftar musik sesuai dengan kurikulum
- i. Bersenandung mendengarkan bunyi instrument sambil belajar
- j. Menciptakan pola-pola bunyi.

5. Cara Menstimulasi Perkembangan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun

Kecerdasan yang ada pada anak harus distimulasi atau dilatih supaya kecerdasan tersebut berkembang dengan optimal³⁴. Berdasarkan konsep kecerdasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan fisik maupun nonfisik. Adapun cara untuk menstimulasi kecerdasan musikal pada anak, yaitu³⁵:

- a. Mengajarkan berbagai konsep musik pada anak usia dini, dimulai dengan pengenalan konsep musik yang mudah seperti mengenal tangga nada dasar.
- b. Mengenalkan dan mengajarkan anak lagu yang sesuai dengan usia dan perkembangannya. Pada tahap ini anak dikenalkan dengan lagu-lagu yang sederhana terlebih dahulu.
- c. Membiasakan anak untuk mendengarkan musik. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan rasa peka nya terhadap suara musik.
- d. Memberikan fasilitas anak untuk bermain musik. Fasilitas yang disediakan tidaklah harus yang mahal tetapi bisa dengan memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai dan aman jika digunakan oleh anak, seperti galon, dll.
- e. Selalu melibatkan anak ketika ada kegiatan yang berkaitan dengan musik seperti paduan suara atau drum band.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh May Lwin bahwa untuk meningkatkan

³⁴ A. Reswari, "Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no.1 (2021) : 17-29

³⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan* (yogyakarta: kanisius, 1997).

kecerdasan musikal anak dapat dilakukan dengan beberapa aktivitas, antara lain³⁶:

- a. Memperdengarkan kepada anak pilihan musik yang beragam.
- b. Mendorong aktivitas dengan irama dan gerakan.
- c. Memberi kesempatan kepada anak untuk memainkan instrument musik.
- d. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan vokalisasi.

Berdasarkan cara-cara tersebut, salah satunya yaitu meningkatkan kecerdasan musikal dengan cara memberikan kesempatan anak untuk memainkan alat musik. Penelitian memperlihatkan sekitar 85% diantara kita memiliki kecerdasan musikal yang cukup untuk memainkan sebuah instrument dalam sebuah simfoni orchestra. Terdapat banyak sekali alat musik yang dapat digunakan untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan musikalnya salah satunya yaitu alat music gamolan.

6. Indikator perkembangan kecerdasan musikal pada Anak Usia Dini

Individu yang memiliki kecerdasan musikal indikatornya sebagai berikut:

- a. Memiliki suara yang merdu. Anak memiliki suara yang relatif cocok untuk menyanyikan lagu. Individu ini memiliki warna suara yang enak didengar oleh telinga pendengarnya.
- b. Dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang. Anak mampu menyesuaikan suara dengan nada pada musik. Suara mereka padu dengan iringan musik. Anak dapat merasakan apabila ada ketidakcocokan antara suara dengan musik.

³⁶ May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, *How to Multiple Your Child's Intelligence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*.

- c. Senang mendengarkan musik radio, piringan hitam, dan kaset. Anak menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan lagu dan musik di berbagai tempat.
- d. Dapat memainkan alat musik. Anak senang terhadap alat musik tertentu dan berusaha memainkan satu atau lebih alat musik. Mereka mungkin ahli dalam satu alat musik, mungkin pula menguasai berbagai alat musik.
- e. Anak tidak nyaman apabila tidak mendengarkan/terlibat dengan musik kondisi sunyi menjadi tidak menyenangkan bagi mereka.
- f. Mampu mengingat lagu/musik dengan cepat dan akurat.
- g. Mudah mengikuti irama musik dengan alat perkusi sederhana.
- h. Mengenal nada-nada berbagai macam lagu atau karya musik.
- i. Sering mengetuk-ketukan jari secara berirama atau bernyanyi kecil.

B. Alat Musik Gamolan Lampung

1. Pengertian alat musik

Secara umum, alat musik yaitu salah satu benda yang digunakan oleh manusia yang berfungsi untuk membantu melakukan suatu pekerjaan yang tujuannya adalah untuk memudahkan. Istilah “musik” sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni “muse” yang artinya adalah sebutan untuk dewi – dewi yang memiliki tugas sebagai penanggung jawab terhadap suatu seni dan juga ilmu pengetahuan. Musik adalah suatu bentuk karya seni yang diciptakan oleh manusia melalui penyusunan suara yang teratur,

terkombinasi, memiliki keharmonisan, serta mengandung makna³⁷.

Musik adalah sebuah bunyi yang bisa didengarkan serta mempunyai nada tersendiri sehingga menjadi bunyi yang enak untuk di dengar. Menurut KBBI, musik adalah suatu ilmu dan seni dalam menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai suatu keseimbangan dan kesatuan, nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Menurut Seefeldt & Barbara musik merupakan suatu cara simbolis untuk mengekspresikan suatu pikiran atau suasana hati seseorang. Dengan musik anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan dengan cara menari atau bergerak mengikuti suara musik.

Musik bersifat universal yang artinya setiap umat manusia pasti memiliki musik, hal yang membedakannya yaitu kadar kepekaan dan jenis musik yang disukainya. Bagi bangsa Indonesia musik dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu musik tradisi seperti gamelan dan musik modern yaitu musik yang dipengaruhi oleh bangsa barat. Seni musik menjadi sarana untuk mengungkapkan ekspresi dan kreatifitas serta akan menjadi pendukung kedisiplinan dalam belajar pada bidang yang lain. Taman kanak-kanak merupakan tempat untuk menikmati keindahan bagi anak usia dini.

Berdasarkan pengertian diatas, maka alat musik dapat diartikan sebuah alat atau benda yang dapat menghasilkan atau mengeluarkan suara yang khas yang jika dipadukan dengan alat – alat lainnya dapat menghasilkan musik yang indah dan mengandung keharmonisan (keselarasan) agar

³⁷ Ilham Syaefudin, “Kata Kunci: Musik Gambus, Identitas Budaya, Musik Perilaku, Emosi Musik” 3, no. 2 (2023).

makna yang terkandung didalamnya dapat tersampaikan pada pendengar.

Menurut Kamtini, musik merupakan salah satu bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia sejak lahir. Anak sejak lahir sudah memiliki beberapa unsure seni musik seperti suara dan melodi. Adapun unsur musik diantaranya yaitu :

1. Suara

Teori musik menjelaskan bagaimana suara dinotasikan atau dituliskan dan bagaimana pendengar mengingat suara tersebut. Dalam musik, komponen dasar suara biasanya dijelaskan dengan tala atau pitch (tinggi nada), durasi (lamanya suara dibunyikan), intensitas (keras-lembutnya suara), dan timbre (warna suara).

2. Nada

Tinggi nada dapat dibagi berdasarkan frekuensi atau jarak antara tinggi nada dan tinggi nada patokan. Interval adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara dua nada. Ada berbagai tangga nada yang dapat digunakan untuk mengatur nada. Tangga nada mayor, minor, dan pentatonis adalah tangga nada yang paling umum.

3. Ritme atau irama

Ritme (Irama) adalah gerak yang teratur mengalir dengan aksentuasi yang konsisten. Aliran ketukan dasar yang teratur yang mengikuti variasi gerak melodi juga dikenal sebagai ritme. Ritme atau irama lebih terasa indah karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan bunyi. Ritme akan melekat dibenak penikmat musik apabila sering dilatih.

4. Melodi

Melodi yaitu sebuah rangkaian beberapa nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naiknya turunnya. Melodi merupakan bentuk ungkapan penuh atau hanya penggalan ungkapan melodi. Melodi terdiri dari durasi, pitch, dan tone. Pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not dengan lambang alfabet A-G. Pitch sering disebut timbre atau warna suara. Rangkaian not-not menjadi

melodi dalam serangkaian waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not dapat dihasilkan dari berbagai alat musik dengan warna suara yang berbeda atau disebut dengan istilah tone.

5. Harmoni

Secara umum harmoni yaitu ketika dua atau lebih nada dengan tinggi yang berbeda dibunyikan secara bersama. Harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan satu persatu secara berurutan (arpeggio). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akor.

6. Notasi

Notasi musik adalah deskripsi tertulis dari musik yang dimainkan. Dalam notasi balok, tinggi nada ditunjukkan dengan garis vertikal, sedangkan waktu, atau ritme, ditunjukkan dengan garis horizontal. Petunjuk-petunjuk nada dasar, tempo, dinamika, dan elemen lainnya adalah semua komponen yang membentuk paranada.

2. Jenis-jenis alat musik

a. Alat musik berdasarkan sumber bunyinya

- 1) Idiophone (suatu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri yakni berasal dari getaran badan alat musik tersebut sehingga dimainkannya dengan cara di goyang, ditepuk ataupun dipukul dan lain sebagainya. Contohnya bel, gong, kolintang, maracas, dan simbal)
- 2) Elektrophone (alat musik yang sumber bunyinya memanfaatkan tenaga listrik. Contohnya, bass listrik, gitar elektrik, keyboard)
- 3) Chordophone (alat musik yang bunyinya berasal dari dawai. Sehingga setiap alat musik yang memiliki dawai merupakan jenis alat musik chordophone. Contohnya, biola, gitar, kecapi, harpa)
- 4) Membranophe (alat musik yang sumber bunyinya memanfaatkan membran atau lapisan tipis. Contohnya, gendang, dram, rebana)

- 5) Aerophone (jenis alat musik yang sumber bunyinya memanfaatkan udara dan getarannya. Contohnya, akordion, suling, harmonica, terompet)
- b. Alat musik berdasarkan cara memainkannya
1. Alat musik gesek (alat musik yang dimainkan dengan cara di gesek. Biasanya alat musik ini dilengkapi dengan dawai dan senar, sehingga tinggi rendahnya nada dihasilkan oleh panjang pendeknya dawai. Contoh, biola, bass, cello, kecapi, ukulele)
 2. Alat musik goyang merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara di goyang. Contohnya, angklung, marakas, tamborin)
 3. Alat musik petik (alat musik yang jika dipetik akan menghasilkan getaran ketika di dawai atau dipetik. Contohnya, sasando, gambus, siter, gitar, harpa)
 4. Alat musik pukul (alat musik yang dimainkan dengan cara di pukul. Suara yang dihasilkan ditentukan berdasarkan bentuk dan bahan bagian – bagian instrument dan rongga getarnya. Contohnya, drum talempong, gamolan, gendang, gong)
 5. Alat musik tiup (alat musik yang dimainkan dengan cara di tiup. Adapun bunyi yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh bahan dasar konstruksi instrumen dan cara menghasilkannya. Contohnya, suling, harmonica, pianika, trombone)
- c. Alat musik berdasarkan zaman
1. Alat musik tradisional (alat musik yang telah lama berkembang sebelum adanya sentuhan budaya modern. Cara pemakaian alat musik ini sangat bervariasi tergantung pada alat musik itu sendiri. Umumnya alat musik ini dibuat dengan menggunakan bahan – bahan alami seperti kayu, bambu, tempurung kelapa, kulit hewan dan lain sebagainya. Contohnya, gamolan lampung, gambus, tifa, angklung, bonang, sasando)

2. Alat musik modern (alat musik yang sudah terkena sentuhan modern dalam alat musik tersebut. Biasanya jenis alat musik modern ini telah menggunakan tenaga listrik dalam membantu memainkannya. Contohnya, drum, gitar, keyboard, terompet, piano, biola).

3. **Karakteristik Musik Anak Usia Dini**

Karakter musik yang diciptakan oleh anak usia dini biasanya sesuai atau sejalan dengan perkembangan mental dan fisiknya. ciri khas musik anak usia dini lebih pada suara dan permainan musik, yang terkait erat dengan berbagai kegiatan bermusik. Swanson menyatakan bahwa lagu yang baik untuk anak usia dini adalah yang memiliki melodi yang mudah diingat oleh anak, berirama dan menarik perhatian anak, memiliki kerangka irama yang sama dengan kerangka irama teks, memiliki pesan dan rasa syair yang sama dengan pesan dan rasa irama lagu, dan teks menggunakan kata-kata yang diulang serta melodi sesuai dengan wilayah suara anak.³⁸.

Karakter musik yang sesuai untuk dimainkan maupun dinyayikan oleh anak memiliki batasan yaitu, mudah diingat, menarik minat anak, nyaman dimainkan dan di nyanyikan di tinjau dari segi ritme, interval, birama, pengulangan, gerak, jumlah nada dan unsur, musik yang mengandung sifat permainan dan komunikatif. Musik anak harus disesuaikan dengan perkembangan fisik yang dapat membantu anak untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, isi hati anak. Karakteristik musik anak usia dini, yaitu :

- a. Musik sesuai dengan minat dan menyatukan dengan kehidupan anak sehari-hari
- b. Kalimat lagu yang tidak terlalu panjang
- c. Melalui musik anak diberi kesempatan untuk bergerak
- d. Tema lagu bersifat mendidik

³⁸ Jon Excell, "Golden Age," *Engineer* 294, no. 7776 (2009): 24–25.

- e. Menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak.

4. **Manfaat musik untuk anak usia dini**

- a. Kemampuan berbicara
Membiasakan anak bernyanyi dengan nada dan sajak mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi serta membantu anak menambah daftar kosa kata anak.
- b. Kekuatan otak dan daya ingat
Kegiatan bermusik (bermain atau mendengarkan) sangat membantu anak untuk memperkuat kemampuan kognitif dan daya ingatnya.
- c. Kepekaan mendengar
Menyanyi, menari, akan bekerja sama dalam suatu kelompok musik akan mampu meningkatkan kepekaan indra pendengaran anak, serta melatih daya tangkapnya.
- d. Kemampuan motorik
Mengerakkan badan sesuai dengan irama musik, memainkan instrument, sangat efektif untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya, baik motorik halus maupun motorik kasarnya.
- e. Pengalaman sensori yang lengkap
Melalui melihat, mendengar, menyentuh, menyanyi, menari, anak akan mengalami rangsangan indra secara komplit karena hampir semua indra terlibat dalam kegiatan bermusik. Untuk anak-anak usia dini, belajar menerjemahkan simbo-simbol gambar dan musik akan berguna untuk mengembangkan keterampilan visualnya.
- f. Interaksi sosial
Bermain musik secara bersama-sama atau berkelompok anak menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, kesabaran dan kemampuan bersosialisasi pada anak.
- g. Bebas mengekspresikan diri

Menyanyi, menari, dan memainkan alat musik mampu merangsang kreativitas dan imajinasi anak.

5. Fungsi musik ditinjau dari Pendidikan Anak Usia Dini

Ditinjau dari PAUD, musik memiliki fungsi yang sangat penting yaitu dapat meningkatkan beragam kemampuan yang dimiliki anak. kemampuan yang dapat ditingkatkan yaitu salah satunya Sembilan jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual³⁹. Adapun fungsi musik yaitu, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan gerak, karena musik mampu merangsang gerak apabila dijadikan sebagai media untuk menstimulus gerak. Sebaliknya, gerakan dapat menghasilkan sebuah bunyi atau sebuah gerakan yang menuntut iringan musik.
- b. Meningkatkan kemampuan mengingat dan kemampuan berbahasa.
- c. Membantu meningkatkan berbagai kecerdasan, antaranya yaitu kecerdasan berfikir logis dan berfikir matematis.
- d. Meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan ruang dan spasial. Dari hasil penelitian F.H. Rauscher membuktikan bahwa kemampuan musik atau menyanyikan interval nada, anak dapat memahami adanya ruang dan jarak.
- e. Meningkatkan kemampuan bermusik melalui kegiatan bermusik.

³⁹ M Tech Student et al., “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.

- f. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain yang dilakukan pada saat bernyanyi atau bermain musik bersama teman-teman.
- g. Meningkatkan kemampuan menilai diri sendiri dengan melihat kembali hal yang telah dilakukan kembali.
- h. Meningkatkan kemampuan spiritual dengan menyanyikan lagu yang mengandung unsure spiritual.
- i. Musik yang menggambarkan alam atau musik yang memakai suara alam meningkatkan kepekaan terhadap alam yang disebut dengan kecerdasan naturalistik.

6. Pendidikan seni musik untuk anak usia dini

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya anak belajar melalui bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain sambil belajar. Artinya anak belajar melalui cara-cara yang menyenangkan, aktif dan bebas. Bebas yang dimaksud tidak didasarkan pada perintah atau target orang lain serta memiliki keleluasaan kapan mulai dan kapan berakhir. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran⁴⁰.

Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat, dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif maka unsure variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.

⁴⁰ MS Viktor Purhanudin and R. Agustinus Arum Eka Nugroho, "Musik Dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini," *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 4, no. 1 (2021): 41–51.

Menurut Djohan terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak, misalnya sebagai berikut :

- a. Bernyanyi, untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan.
- b. Bermain musik, membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri pada anak.
- c. Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas/ketangkasan/kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot.
- d. Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi . musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok.

7. Pengertian Gamolan Lampung

Secara Etimologi gamolan berasal dari kata *Gamol* yang berarti gemuruh atau getar yang berasal dari suara bambu, kata ini kemudian menjadi *Gamolan* yang berarti bergerumuhan atau bergetar sedangkan *Begamol* berarti berkumpul. Menurut Hasyimkhan gamolan berasal dari kata bahasa lampung yaitu “*Begamol*”. Dalam bahasa melayu *Begamol* berarti bergumul, atau dalam bahasa Indonesia berarti berkumpul⁴¹. Menurut Hasyimkan, gamolan merupakan salah satu alat musik lampung yang

⁴¹ Ariska, “Penggunaan Alat Musik Tradisional Sebagai Media.”

berbentuk seperti xylophone dengan bahan dasar bambu. Dikembangkan dari bentuk kentongan, gamolan menambahkan lempengan-lempengan (bilah), diikat secara bersambung dengan tali rotan, disusupkan melalui sebuah lubang yang ada di setiap lempengan atau disimpulkan dibagian teratas lempeng. Gamolan merupakan salah satu alat musik tradisional masyarakat lampung jenis perkusi, yang dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan stik (alat pemukul), pada zaman dahulu alat musik ini digunakan sebagai alat komunikasi.

Menurut Yampolsky, gamolan sering disebut juga dengan cetik atau gamolan pekhing (pekhing dalam bahasa lampung memiliki arti bambu). Alat musik gamolan lampung merupakan salah satu instrument yang berasal dari Lampung Barat. Alat musik ini menjadi salah satu sarana hiburan dan kesenian masyarakat sekitar yang sebagian besarnya hidup dipersawahan, lereng gunung, kebun, dan sebagainya. Gamolan ini terdiri dari delapan lempengan bambu. Alat musik ini juga dapat disebut gamolan pekhing atau yang trend dalam kalangan seniman lampung yaitu *Cetik*, atau sebagian orang lampung menyebut alat musik ini dengan sebutang *kulintang*. Menurut Safril Yamin penyebutan *kulintang* untuk alat music ini kurang tepat. Safril berpendapat bahwa nama yang sebenarnya alat music ini yaitu *Gamolan*. Alat musik yang seharusnya disebut dengan *kulintang* yaitu alat music *Talo Balak*, kalau di Lampung Barat disebut *Gamolan Balak*.

8. Sejarah Gamolan Lampung

Gamolan ini diperkirakan berasal dari Lampung Barat. Dalam buku yang berjudul "*Musical Instruments of Indonesia*" yang ditulis oleh Prof Margaret J Kartomi, menyebutkan bahwa Gamolan berasal dari Liwa daerah pegunungan dibagian barat Lampung, "*A Gamolan origin*

from Liwa in the mountainous northwest area of Lampung". Alat musik ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan, dan kesenian yang ada dimasyarakat sekitar.

Gamolan merupakan salah satu alat music tradisional lampung. Gamolan termasuk kedalam alat musik perkusi, alat music perkusi merupakan sebuah istilah untuk semua instrument music yang cara bermainnya dengan dipukul, baik menggunakan tangan maupun menggunakan alat pemukul (stik). Pada zaman dahulu gamolan ini digunakan sebagai alat komunikasi, atau untuk mengumpulkan masyarakat⁴².

Masyarakat menggunakan kentongan yang terbuat dari kayu untuk mrngumpulkan masyarakat, dalam bahasa lampung kentongan disebut *Kelekup*. Seiring berjalannya waktu kentongan ini ditambah dengan bilah-bilah bambu dibagian atasnya yang disebut dengan *mata*. Kentongan yang sudah diberikan lempengan oleh masyarakat Lampung disebut dengan *labakan*.

Gamolan lampung ini hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat Lampung. Gamolan ini difungsikan atau digunakan sebagai media untuk menyampaikan sesuatu yang berasal dari dalam jiwa yang tidak mampu dibahasakan menggunakan bahasa konvensional daerah. Gamolan ini oleh sebageian masyarakat Lampung disebut dengan gamolan *Pekhing*. Dalam bahasa jawa Pekhing berarti pering. Dalam istilah Lampung, pekhing menunjukkan seluruh jenis, baik yang berukuran besar (pekhing balak) maupun yang berukuran kecil juga disebut dengan pekhing. Tetapi ada juga sebagian masyarakat lampung menyebut pekhing dengan istilah buluh.

Instrument alat music gamolan ini disetiap daerah memiliki sebutan yang berbeda-beda, seperti : Gamolan

⁴² I wayan sumerta dana arta, *Gamolan Pekhing Musik Bambu Dari Sekala Berak* (bandar lampung: SEKELEK Institute Publishing House, 2012).

Balak di daerah Liwa, Belalau, Batu Brak, Kembahang dan Kota Agung. Kakhumung di daerah Lampung Selatan, Kulintang di daerah 3 Lampung Tengah, Way Kanan, dan Lampung Utara bagian timur. (Sukadana, Gunung Sugih, Labuan Meringgai, Kotabumi dan Menggala). Oleh karena instrumen ini terbuat dari , bukan dari perunggu, juga instrument ini berasal dari Belalau, Batu Brak dan Kembahang, Lampung Barat maka instrumen ini lebih tepat dinamai gamolan dari pada kulintang.

9. Tinjauan Alat Musik Gamolan Lampung

Alat musik gamolan terdiri dari beberapa bagian, yaitu bilah dan bagian baluk, tali nilon, ganjal, juga ada alat untuk memukul. Berikut bagian-bagian pada alat musik gamolan⁴³ :



a. Bilah

Bilah adalah bagian dari alat musik yang dapat mengeluarkan bunyi nada yang berbeda-beda ketika dipukul. Bilah gamolan terdiri dari 7 bilah yaitu nada do, re, mi, sol, la, si dan do (1 2 3 5 6 7 i). Ada juga yang berjumlah 8 bilah yaitu nada (1 2 3 5 6 7 I 2), Namun yang banyak digunakan saat ini hanya

⁴³ Hasyimkan Hasyimkan, Erizal Barnawi, and Bian Pamungkas, "Pengaruh Kebudayaan Jambi Terhadap Gamolan Lampung," *Journal of Music Education and Performing Arts* 1, no. 1 (2021): 1–10, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMEPA/article/view/22745>.

7 bilah saja yaitu nada (1 2 3 5 6 7 i). Jenis panjang dan pendek pada bilah ada dua macam.

b. Ganjal

Ganjal berfungsi untuk menahan senar pada baluk. Ganjal memiliki ukuran yang besarnya sama dengan alat pemukul gamolan, tetapi ukuran panjangnya harus disesuaikan dengan panjang bilah.

Bilah bagian sebelah kiri yang bernada rendah lebih panjang dari bilah yang sebelah kanan yang bernada lebih tinggi, yang tentunya ganjal sebelah kiri juga lebih panjang dari yang sebelah kanan. Fungsi ganjal ini untuk menahan tali nilon yang dipasang di baluk atau dudukan gamolan.

c. Baluk

Baluk adalah tempat dudukan bilah. Untuk baluk atau dudukan bilah dipilih betung yang utuh berdiameter kurang lebih 12 cm, kemudian diberi lubang antara 7-10 cm dan panjangnya 45 cm. pada awalnya baluk yang bagian bawah diratakan agar gamolan ini jika diletakkan tidak miring, lalu perkembangan kemudian diberi alas yang terbuat dari juga yang dipaku secara melintang di bagian bawah baluk di sisi kanan dan kiri. Baluk juga dilubangi di bagian kiri dan kanan, lubang disesuaikan dengan ukuran besar tali nilon untuk pancing no 300, tapi pada zaman dulu tali tersebut terbuat dari rotan. Tali nilon pancing tersebut untuk mengikatkan bilah-bilah yang diganjal juga dengan yang dibuat sebesar-besar lidi yang ukuran panjangnya kira-kira 2 cm, kemudian tali nilon tersebut terhubung ke baluk.]

d. Pemukul.

Pemukul (stick) merupakan sepasang alat pemukul yang terbuat dari bahan baku yang berfungsi untuk memukul bilah-bilah. Panjang ukuran dari pemukul kurang lebih 20 cm, dan berdiameter 2 cm.

10. Pembelajaran Gamolan Untuk Anak Usia Dini

Menurut Hasyimkan, gamolan dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai metrik aspek perkembangan pada anak usia dini. Baik aspek motorik dan seni, serta aspek lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa gamolan sangat mudah dimainkan oleh anak-anak usia dini. Selain itu, instrument musik ini mudah ditemukan di Lampung. Ini juga penting karena alat musik ini berasal dari masyarakat Lampung. Akibatnya, masyarakat Lampung secara khusus bertanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkannya. Dengan demikian, program pendidikan adalah cara yang tepat untuk melestarikan gamolan karena memungkinkan siswa untuk mengenal dan menerapkan musik yang berasal dari daerahnya.

Ada perbedaan antara metode pembelajaran gamolan untuk umum dengan anak usia dini. Menurut Hasyimkan perbedaan ini ada pada teknik permainan, materi pembelajaran dan capaian pembelajaran. Menurutnya, pembelajaran anak usia dini lebih diarahkan pada memperkenalkan gamolan sejak dini serta pembiasaan membunyikan alat musik secara sederhana. Penggunaan gamolan bagi anak usia dini terdiri dari beberapa langkah.

Dalam penelitian ini pelaksanaan awal pembelajaran gamolan ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu :

1. Pengenalan, pada tahap ini guru memperkenalkan secara umum tentang alat musik gamolan, seperti bahan pembuatnya dan asal alat musik ini.

2. Pengenalan posisi bermain, pada tahap ini guru memberikan arahan posisi bermain alat musik ini dengan baik.
3. Berlatih memegang pemukul gamolan, pada tahap ini guru menunjukkan cara memegang pemukul gamolan yang baik agar anak dapat menggunakan pemukul dengan maksimal.
4. Berlatih memukul gamolan, pada tahap ini untuk membiasakan memukul bilah dengan beraturan dan tepat sesuai instruksi guru, anak diminta memulai dengan memukul tiga bilah secara berurutan.

Menurut Hasyimkan Langkah-langkah pembelajaran media gamolan terdiri dari 3 tahap yang yaitu:

a. Latihan Mukul Bilah

Latihan memukul bilah ini di dahului dengan menunjukan cara memegang pemukul dengan tangan kanan dan kiri. Pada tahap ini, siswa dibiasakan untuk memegang pemukul dengan dua tangan. Meskipun pada prakteknya hanya tangan kanan yang akan dilatih. Terdapat 2 cara untuk membiasakan siswa terbiasa memukul bilah dengan benar, yaitu:

1. membiasakan memukul 1 bilah dengan tepat. Misalnya peserta didik memukul bilah 1 atau do. Maka peserta didik diminta memukul bilah itu tanpa memukul bilah-bilah lain. Latihan ini dilakukan berulang-ulang hingga peserta didik dapat memukul dengan tepat.
2. membiasakan memukul tiga bilah berurutan dengan benar. Pada tahapan ini yang hendak dicapai adalah siswa dapat memukul 3 bilah secara berurutan dengan tepat sesuai instruksi yang diminta oleh guru.

b. Menghafal Nyanyian Tabuhan Layang Kasiwan

Tabuh Layang Kasiwa adalah tabuhan gamolan yang tepat untuk pemula. Tabuhan yang digunakan sebagai sarana pembelajaran gamolan ini tidak persis tabuhan asli yang digunakan dalam acara adat Lampung, melainkan disederhanakan agar anak usia dini mudah mengikutinya. Ada 4 alasan mengapa tabuhan ini digunakan sebagai sarana pembelajaran gamolan bagi anak usia dini, yakni :

- 1) Pukulan bilah tabuhan ini bersifat melangkah, bukan melompat. Sehingga, praktik pada tahap pertama sebagaimana dijelaskan sebelumnya dapat diterapkan secara mudah.
- 2) Nada akhir dalam tabuhan ini selalu digunakan sebagai nada baru pada baris berikutnya.
- 3) Terdapat banyak pengulangan-pengulangan nada setiap barisnya.
- 4) Nyanyian tabuhan ini relatif mudah dihafal karena mudah dinyanyikan.

TABUH LAYANG KASIWAN

Sinopsis:

Tabuhan pengiring tari pada saat akan panen tiba

Tempo : Cepat

Ketukan: 1/8

do re mi sol la la la |

la la la sol sol mi mi |

mi mi sol mi mi re re |

re re mi do do do do |

c. Menyelaraskan Pukulan dengan Hafalan Nyanyian

Tahap terakhir yaitu menyelaraskan antara nyanyian yang telah dihafal dengan pukulan pada bilah-bilah gamolan. Cara ini memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda bergantung pada siswa. Untuk itu cara yang paling mudah adalah dengan cara bernyanyi sambil memukul. Pada tahap ini juga dilatih agar siswa dapat bermain dengan tempo yang sama satu sama lain. Sehingga tabuhan ini dapat dimainkan secara bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat juga disimpulkan bahwa indicator yang dapat dicapai oleh anak yaitu:

- a. Memukul bilah-bilah gamolan secara tepat.
- b. Menyanyikan lagu tabuhan Layang Kasiwan.
- c. Memainkan tabuhan Layang Kasiwan dengan gamolan.

11. Manfaat Bermain Gamolan

Terdapat beberapa manfaat bermain gamolan bagi anak, yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan musikalitas anak
Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, bunyi, suara, dan nada. Memiliki kepekaan terhadap ritme, ketukan, nada dan gerakan anak terstimulasi dengan belajar musik. Pada akhirnya, anak akan memiliki kepekaan terhadap bunyi dan musik, serta dapat membantu untuk melihat talenta anak dalam hal musik
- b. Meningkatkan kreativitas anak
Gamolan ini juga mampu untuk meningkatkan kreativitas anak dalam memainkannya, karena setiap nada dan ketukan pasti berbeda. Maka dari itu, anak akan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan bunyi.
- c. Melatih konsentrasi

Alat musik gamolan ini dapat melatih konsentrasi anak karena permainan alat musik ini membutuhkan konsentrasi supaya bisa memainkan dan menghasilkan bunyi yang indah.

d. Mengetahui budaya bangsa

Alat musik gamolan merupakan alat musik tradisional warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan, dengan mengenalkan dan melatih anak memainkan alat musik tradisional bangsa maka anak akan mempunyai rasa cinta dan menjaga kebudayaan bangsa.

C. Model Tindakan

Model tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK (Classroom Action Research) model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart yaitu pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, yang menjadi perbedaan yaitu pada tahap acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini karena kedua tahap tersebut adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan dan pengamatan merupakan dua tindakan yang tidak bisa dipisahkan. Penelitian tindakan kelas model Kemmid dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa sebuah perangkat-perangkat dengan satu perangkat yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu kesatuan dalam siklus.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian merupakan dugaan sementara yang memungkinkan akan benar atau salah. Menurut Sugiyono, hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah daalm penelitian yang telah

dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Arikunto juga mengatakan bahwa hipotesis yaitu sebuah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Singkatnya hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Sebuah hipotesis yang diajukan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sebuah penelitian yaitu memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini “Bermain alat musik tradisional gamolan lampung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini di D’Rais School Harapan Jaya Bandar Lampung”

DAFTAR RUJUKAN

- Ariana, Riska. “濟無No Title No Title No Title” 4 (2016): 1–23.
- Ariska, Karin. “Penggunaan Alat Musik Tradisional Sebagai Media” 4, no. 2 (2020): 276–286.
- Aulia, Rifqi, Na’imah Na’imah, and Raden Rachmy Diana. “Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 106.
- dr. muhammad yaumi, m.hum., m.a dan dr. nurdin ibrahim, m.pd. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, 2013.
- Excell, Jon. “Golden Age.” *Engineer* 294, no. 7776 (2009): 24–25.
- Fauzah, Siti Nurul, Isri Rusdiyani, and Fadhullah Fadhullah. “Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun.” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 9, no. 1 (2023): 100–108.
- Fitria, and Leny Marlina. “Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 3 (2020): 119–131.
- Hasyimkan, Hasyimkan, Erizal Barnawi, and Bian Pamungkas. “Pengaruh Kebudayaan Jambi Terhadap Gamolan Lampung.” *Journal of Music Education and Performing Arts* 1, no. 1 (2021): 1–10.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMEPA/article/view/2274>
5.
- Helen Putriani. “Meningkatkan, Untuk Musikal, Kecerdasan Anak,

- Pada Dini, Usia” 6 (2023): 43–49.
- I wayan sumerta dana arta. *Gamolan Pekhing Musik Bambu Dari Sekala Berak*. bandar lampung: SEKELEK Institute Publishing House, 2012.
- Ilham Syaefudin. “Kata Kunci: Musik Gambus, Identitas Budaya, Musik Perilaku, Emosi Musik” 3, no. 2 (2023).
- Ismunarti, Dwi Haryo, Muhammad Zainuri, Denny Nugroho Sugianto, and Suradi Widjaya Saputra. “Pengujian Reliabilitas Instrumen Terhadap Variabel Kontinu Untuk Pengukuran Konsentrasi Klorofil- A Perairan.” *Buletin Oseanografi Marina* 9, no. 1 (2020): 1–8.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76. [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN%20KEMENDIKBUD%20Nomor%20137%20Tahun%202014%20STANDAR%20NASIONAL%20PENDIDIKAN%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf).
- Khaira, Miftahul, and Indra Yeni. “Pengaruh Bermain Perkusi Bambu Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Di Raudhatul Athfal.” *Jurnal Family Education* 1, no. 4 (2022): 47–54.
- Kholidah, Lulu. “P-ISSN: 2550-0058 e-ISSN: 2615-1642.” *Jurnal Warna* 6, no. 1 (2022): 1–10.
- Kusuma, Putu Sandra Devindriati, Ni Made Dian Widiastuti, and Ni Wayan Iriani. “Musik Dan Gerak: Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini.” *Journal of Music Science, Technology, and Industry* 5, no. 1 (2022): 85–95.
- May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, Caroline Sim. *How to Multiple Your Child’s Intelligence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. klaten: PT Intan Sejati Klaten, 2005.

- Munajah, Robiatul, and Asep Supena. "Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar." *Terbit sejak 7*, no. 1 (2015): 15–32. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>.
- Nadhif, Nadhif. "The Implementation of Arabic Vocabulary Learning Strategies Design Based on Howard Gardner's Multiple Intelligences /Penerapan Desain Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences Howard Gardner." *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature 2*, no. 2 (2021): 116–131.
- Oktavioza, S, and I Yeni. "Efektivitas Rebana Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai 6* (2022): 15866–15874.
- Paul Suparno. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: kanisius, 1997.
- prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. Yogyakarta: ALFABETA, 2018.
- Purhanudin, MS Viktor, and R. Agustinus Arum Eka Nugroho. "Musik Dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini." *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni 4*, no. 1 (2021): 41–51.
- Putri, Pipin Afindra, and Syahrul Ismet. "Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai 4*, no. 1 (2020): 463–468. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/484>.
- Roza, Desmawati, Nurhafizah Nurhafizah, and Yaswinda Yaswinda. "Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4*, no. 1 (2019): 277.
- School, D'Rais. "Dokumentasi, Dilaksanakan Pada Hari Selasa, 5 Desember 2023" (n.d.).

Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, Prima Suci Rohmadheny. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Rika Indrawati. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I MI, Prof Santosh N Randive, et al. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tia Novela & Indra Yeni. “Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 33–38.

Al Umairi, Mushab, Suyadi, and Naimah. “Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak Melalui Media Gadget Berbasis Aplikasi (Games Music).” *Seling: Jurnal Program Studi PGRA* 7, no. 1 (2021): 44–53. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/index>.

Ummamah Chairatul, and Herman Jufri Andi. “Edukasi Kreativitas Anak Di Paud Nurul, Jadid Sumenep Dengan Kegiatan Seni Dan Budaya Berbasis Aktivitas Motorik.” *Jurnal Pengabdian Mandiri (JPM)* 1, no. 8 (2008): 1–7. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>.